

PENERAPAN TEKNIK DISKUSI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA N 1 SAMPUNG PONOROGO

APPLICATION IN COUNSELING GROUP DISCUSSION TECHNIQUE TO INCREASE CONFIDENCE EXPRESS OPINIONS CLASS XI IPS 2 SMA N 1 SAMPUNG PONOROGO.

Wawan Budiyo

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Budyantow@gmail.com

Elisabeth Christiana, S.Pd, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, yang digunakan untuk meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat, pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung, sehingga siswa dapat meningkatkan percaya dirinya, dan mencapai perubahan positif untuk menjadi orang yang lebih baik melalui metode yang efektif yaitu *teknik diskusi*. Penelitian ini menggunakan rancangan *preexperimental design* dengan *One Group pre-test post-test Design*. Metode pengumpul data yang digunakan berupa angket tertutup. Subyek penelitian diambil 8 siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung, Ponorogo yang memiliki percaya diri mengemukakan pendapat rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Dari analisis uji tanda diperoleh 8 tanda yang menunjukkan tanda positif (+) maka N (banyaknya tanda yang menunjukkan adanya perbedaan) adalah 8 dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) adalah 0, kemudian dikonsultasikan pada table tes binominal dengan ketentuan $N=8$ dan $x=0$, maka di peroleh $p=0,004$ jika taraf kesalahan 5% adalah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,04 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung, Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor positif dan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Kata kunci :Bimbingan Kelompok, teknik diskusi, dan Percaya diri, mengemukakan pendapat.

Abstract

This study aimed to examine the application of guidance services group discussion technique, used to improve the confidence to express opinions in class XI IPS 2 SMA N 1 Sampung, so that students can improve their confidence, and achieve positive change to become a better person through effective method was a technique discussion of this study design was used pre-experimental design with one group pre-test post-test design. Data collection methods used in the form of a closed questionnaire. Subjects were taken 8 class XI IPS 2 SMA N 1 Sampung, Ponorogo who have low self-confident expression. The data analysis technique used is the sign test. From the analysis of the sign test was obtained 8 signs that show a positive sign (+) then N (number of signs that indicate the difference) is 8 and x (number of heads less) was 0, then consulted the binominal test table with the provisions of $N=8$ and $x=0$, then the obtained $p=0.004$ if the 5% error level is 0.05, it can be concluded that the price of $0.04 < 0.05$, this showed that H_0 is rejected and H_a accepted that the application of guidance services group discussion techniques can increase self-understanding class XI IPS 2 SMA N 1 Sampung, Roxburgh. This was evidenced by the positive and significant difference in scores between before and after the guidance given by the group discussion technique.

Keywords: Guidance Group, discussion techniques, and self-confidence, express opinions.

PENDAHULUAN

Masalah percaya diri pada individu menjadi prioritas yang dibangun. Individu yang tidak memiliki hambatan juga memiliki rasa kurang percaya diri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Ciri – ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri menurut Lie (2003:4) adalah : a) yakin kepada diri sendiri, b) tidak bergantung pada orang lain, c) tidak ragu – ragu, d) merasa diri berharga, e) tidak menyombongkan diri, dan f) memiliki keberanian untuk bertindak.

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Lie, 2003). Percaya diri menurut Perry (2005:9) adalah merasa positif tentang apa yang bisa anda lakukan dan tidak menghawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan, tetapi memiliki kemauan untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal di kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung, dijumpai 30% dari 24 siswa yang mengalami kesulitan mengutarakan pendapat di kelas, ragu - ragu jika bertanya kepada guru, mengalami kesulitan berbicara dalam melakukan presentasi di depan kelas, dan ragu –ragu jika ingin menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut berlaku pada hampir semua mata pelajaran, matematika, sejarah, biologi dan kimia. Hal tersebut didukung dengan keterangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang peneliti wawancarai dimana terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengutarakan pendapat di kelas, ragu - ragu jika bertanya kepada guru, mengalami kesulitan berbicara dalam melakukan presentasi di depan kelas, dan ragu –ragu jika ingin menjawab pertanyaan dari guru. Setelah ditanyakan lebih lanjut kepada siswa ternyata faktor yang menyebabkan mereka mempunyai perilaku tersebut, antara lain adalah adanya ketakutan siswa jika apa yang mereka katakan tidak sesuai dengan harapan dan keinginan bapak atau ibu guru, malu jika harus ke depan kelas untuk presentasi atau menjawab pertanyaan, tidak yakin bahwa apa yang ingin siswa sampaikan benar, dan pada akhirnya menjadi bahan tertawaan teman –temannya.

Dari masalah yang dialami oleh siswa tersebut peneliti fokus pada masalah siswa yang memiliki percaya diri mengemukakan pendapat, peneliti ingin memberikan sebuah bimbingan dimana nantinya siswa akan lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Bimbingan yang akan diberikan kepada siswa yang memiliki percaya diri rendah mengemukakan pendapat adalah bimbingan kelompok, dimana nantinya di dalam memberikan bimbingan kelompok, peneliti menggunakan teknik diskusi.

Menurut Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Menurut Hartinah (2009:12) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah.

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004: 2-3) adalah sebagai berikut, tujuan umum, tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Tujuan Khusus, Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok ini akan membantu siswa untuk meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat. Sehingga pada penelitian ini akan diketahui perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan teknik diskusi untuk meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung. Penelitian ini berfokus pada keinginan untuk meneliti perasaan percaya diri mengemukakan pendapat, selanjutnya mencoba memberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian yaitu”

Penerapan Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung”.

penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan rancangan *Pre-eksperimental* yang cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif dibidang sosial khususnya dibidang bimbingan dan konseling. Dengan metode *Pre-tes* dan *Post-Test One Group Design*, yaitu eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding

Dalam penelitian ini digunakan 3 kategori untuk menentukan tingkat rendah diri subyek penelitian, penentuan kategori tersebut sebagai berikut:

Tabel.1 Pedoman Pengelompokan Skor

No.	Kategori	Jenjang nilai
1.	Tinggi	>111
2.	sedang	80 – 111
3.	Rendah	<80

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi subyek penelitian dilakukan untuk menentukan siswa yang memiliki percaya diri mengemukakan pendapat rendah yang selanjutnya akan dijadikan subyek penelitian dan diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik diskusi. Skor yang diperoleh subyek penelitian tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai *pre-test*.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil *Pre-Test* terhadap subyek penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.2 Hasil angket *Pre-test* percaya diri subyek penelitian

No.	Responden	Skor	Kategori
1	A	102	Sedang
2	B	79	Rendah
3	C	104	Sedang
4	D	90	Sedang
5	E	67	Rendah
6	F	107	Sedang

No.	Responden	Skor	Kategori
7	G	102	Sedang
8	H	106	Sedang
9	I	78	Rendah
10	J	119	Tinggi
11	K	78	Rendah
12	L	73	Rendah
13	M	105	Sedang
14	N	103	Sedang
15	O	112	Tinggi
16	P	79	Rendah
17	Q	80	Rendah
18	R	95	Sedang
19	S	114	Tinggi
20	T	98	Sedang
21	U	113	Tinggi
22	V	114	Tinggi
23	W	110	Sedang
24	X	74	Rendah
		2302	

Analisis Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik yang berupa uji tanda. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan skor tingkat percaya diri siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi. Data hasil analisis statistik non parametrik dari *pre-test* dan *post-test* melalui uji tanda dimuat pada tabel berikut:

Tabel.3 Analisis Uji Tanda Skor *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	Subyek	<i>Pre-Test</i> (X_B)	<i>Post-Test</i> (X_A)	Arah perbedaan	Tanda	Ket
1	B	79	95	$X_B < X_A$	+	Meningkat
2	E	67	96	$X_B < X_A$	+	Meningkat
3	I	78	106	$X_B < X_A$	+	Meningkat
4	K	78	98	$X_B < X_A$	+	Meningkat

5	L	73	102	$X_B < X_A$	+	Meningkat
6	P	79	113	$X_B < X_A$	+	Meningkat
7	Q	80	109	$X_B < X_A$	+	Meningkat
8	X	74	104	$X_B < X_A$	+	Meningkat
Rata-rata		76	102.8			
			8			

Berdasarkan tabel tersebut terlihat tanda (+) sebanyak 8 dan (-) sebanyak 0 dimana $N = 8$ (banyaknya pasangan yang menunjukkan adanya perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit atau tanda (-)) berjumlah 0. Berdasarkan tabel tes binomial dengan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh $p = 0$ (tanda yang lebih kecil) maka diperoleh p tabel = 0,004. Bila taraf kesalahan (α) sebesar 5% (0,05), maka harga 0,004 ternyata lebih kecil dari 0,05 atau ($0,004 < 0,05$) berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terdapat perbedaan dan kenaikan yang signifikan pada skor *Pre-Test* dan *Post-Test* percaya diri siswa.

Analisis Individual

Perolehan skor percaya diri mengemukakan pendapat B sebelum mendapat perlakuan adalah 79, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor B menjadi 95. Setelah mendapat perlakuan hasil post test E perlu pendampingan lebih lanjut. Dari penjelasan diatas kita bisa melihat grafik peningkatan percaya diri mengemukakan pendapat yaitu sebagai berikut:

a. SUBYEK E:

Perolehan skor percaya diri mengemukakan pendapat E sebelum mendapat perlakuan adalah 67, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor E menjadi 96. Setelah mendapat perlakuan hasil post test E perlu pendampingan lebih lanjut.

b. SUBYEK I:

Perolehan skor percaya diri mengemukakan pendapat I sebelum mendapat perlakuan adalah 78, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor I menjadi 106. Setelah mendapat perlakuan hasil post test E perlu pendampingan lebih lanjut.:

c. SUBYEK K:

Perolehan skor percaya diri mengemukakan pendapat K sebelum mendapat perlakuan adalah 78, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor K menjadi 98. Setelah mendapat perlakuan hasil post test E perlu pendampingan lebih lanjut.

d. SUBYEK L:

Perolehan skor percaya diri mengemukakan pendapat L sebelum mendapat perlakuan adalah 73, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor L menjadi 102. Setelah mendapat perlakuan hasil post test E perlu pendampingan lebih lanjut. Dari penjelasan diatas kita bisa melihat grafik peningkatan percaya diri mengemukakan pendapat yaitu sebagai berikut:

e. SUBYEK P:

Perolehan skor percaya diri mengemukakan pendapat P sebelum mendapat perlakuan adalah 79, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor P menjadi 113. Setelah mendapat perlakuan hasil post test E perlu pendampingan lebih lanjut.

f. SUBYEK Q:

Perolehan skor percaya diri mengemukakan pendapat Q sebelum mendapat perlakuan adalah 80, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor Q menjadi 109. Setelah mendapat perlakuan hasil post test E perlu pendampingan lebih lanjut.

g. SUBYEK X:

Perolehan skor percaya diri mengemukakan pendapat X sebelum mendapat perlakuan adalah 74, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor X menjadi 104. Setelah mendapat perlakuan hasil post test E perlu pendampingan lebih lanjut.

A. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan indentifikasi hasil angket terdapat 8 siswa yang mengalami percaya diri mengemukakan pendapat rendah, selanjutnya akan di beri perlakuan yaitu bimbingan kelompok teknik diskusi dengan topic-topik diskusi yang akan di berikan oleh peneliti. Delapan siswa tersebut adalah B, E, I, K,L,P,Q dan X. selanjutnya siswa-siswa tersebut dikumpulkan untuk menentukan jadwal pertemuan untuk kegiatan diskusi kelompok. Setelah disepakati maka pelaksanaan kegiatan samapai tujuh kali pertemuan. Dalam diskusi kelompok topik yang dibahas berhubungan dengan permasalahan yang dialami anggota kelompok, sehingga mereka bisa mengemukakan pendapat sesuai apa yang mereka rasakan, mereka merasa nyaman dan senang saling bertukar pendapat dan bertanya.

Perbedaan hasil pre test dan pos test menunjukkan perbedaan tingkat percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, berdasarkan pembahasan skor pre test dan post test menunjukkan peningkatan skor sehingga mendapat tanda positif. Hasil post test dianalisis menggunakan uji tanda. Analisis uji tanda menggunakan tanda positif dan negatif. Tanda positif diberikan jika ada peningkatan skor dan tanda negative diberikan jikat tidak ada peningkatan skor. Berdasarkan table binomial $N=8$ dan $r=0$ maka diperoleh p tabel 0,004 yang memiliki harga lebih kecil $\alpha = 0,05$. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$. Untuk menolak H_0 peluang sampel harus lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan percaya diri mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah penerapan teknik diskusi. Berdasarkan hasil penghitungan diatas rata-rata pre test 76 dan post test 102,88, selisih antara pre test dan post test sebesar 26,88, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga hipotesis penelitian terbukti bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung, ponorogo.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu secara umum menguji apakah bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap skor percaya diri mengemukakan pendapat antar sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (dalam Damayanti, 2012:41) dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama adalah tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Kedua, tujuan layanan bimbingan kelompok secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seluruh peserta diskusi kelompok mengalami peningkatan percaya diri mengemukakan pendapat. Dari 8 siswa peserta diskusi, seluruhnya mengalami perubahan tingkat skor percaya diri mengemukakan pendapat. Walaupun perubahan yang

mereka alami belum optimal tetapi subjek mengalami peningkatan percaya diri mengemukakan pendapat dari rendah ke sedang dan tinggi. Secara individual, percaya diri mengemukakan pendapat yang dialami anggota kelompok mengalami peningkatan. B 79 menjadi 95, E 67 menjadi 96, I 78 menjadi 106, K 78 menjadi 98, L 73 menjadi 102, P 79 menjadi 113, Q 80 menjadi 109 dan X 74 menjadi 104.

Proses penelitian juga mengalami kendala dan hambatan, termasuk keterbatasan penelitian itu sendiri, dan waktu penelitian yang harus menyesuaikan dengan proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, masalah kurangnya percaya diri mengemukakan pendapat dapat diatasi dengan bimbingan kelompok teknik diskusi. Pertemuan dilakukan selama 7 kali. Pertemuan pertama yaitu pembinaan hubungan dan pertemuan selanjutnya merupakan kegiatan inti dalam rangka meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat. Setiap pertemuan mempunyai tujuan yang berkaitan dengan peningkatan percaya diri mengemukakan pendapat. Sehingga uraian diatas dan analisis uji tanda, maka dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi dapat meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung.

Walaupun penelitian ini dengan segala kendala, hambatan, keterbatasan, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberi teoritis dan praktis bagi pengembangan penelitian. Peneliti juga berharap peneliti yang lain selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan baik.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa $N = 8$ (banyaknya pasangan yang menunjukkan adanya perbedaan) dan x berjumlah 0 dengan taraf kesalahan (α) sebesar 5% adalah 0,05 yang dikonsultasikan dengan tabel tes binomial hingga diperoleh $p = 0,004$ dan harga 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) Secara individual, percaya diri mengemukakan pendapat yang dialami anggota kelompok mengalami peningkatan. B 79 menjadi 95, E 67 menjadi 96, I 78 menjadi 106, K 78 menjadi 98, L 73 menjadi 102, P 79 menjadi 113, Q 80 menjadi 109 dan X 74 menjadi 104.

Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ada perbedaan skor positif dan signifikan pada percaya diri mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan

teknik diskusi dapat meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi konselor /pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan, metode dan acuan yang lebih inovatif bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan percaya diri siswa mengemukakan pendapat dengan teknik diskusi. Dalam penelitian ini ada delapan siswa mengalami percaya diri mengemukakan pendapat yang rendah, setelah mendapat perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi selama tujuh kali pertemuan percaya diri siswa meningkat. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan percaya diri meningkatkan percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: penggunaan metode pengumpulan data terbatas pada penggunaan angket dan observasi, keterbatasan waktu dan pemberian perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang hanya dilakukan 7 kali pertemuan, agar penelitian lebih maksimal diharapkan peneliti lain bisa menambah indikator yang belum terjangkau dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartinah, Sitti. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Lie, Anita. 2003. *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Perry, Martin. 2005. *Confidence Boosters : Pendongkrak kepercayaan Diri*. Jakarta : Erlangga.
- Prayitno. 2004. *Pedoman Bimbingan Kelompok*. Padang: Universitas Padang Press.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang